

---

# **PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dewi Herryanto**

e-mail: dewi.herryanto@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan namun yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**KATA KUNCI:** *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, dan *Audit Delay*.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari pihak internal maupun eksternal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) melalui bursa efek. Tambahan dana tersebut akan dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan operasional perusahaan serta perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama penyelesaian laporan audit, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham yang didasari informasi keuangan yang dipublikasikan. Terdapat beberapa gejala yang dapat memicu terjadinya *audit delay* antara lain tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit.

---

Tingkat *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap. Jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami kerugian juga akan lebih tinggi. Hal ini menyebabkan auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga rentang *audit delay*-nya menjadi panjang.

Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil tergantung pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset menjadi suatu besaran untuk menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki manajemen dan sistem pengendalian yang baik sehingga kendala dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih sedikit. Hal ini menyebabkan jangka waktu penyelesaian audit akan lebih pendek pada perusahaan yang besar.

Reputasi auditor ditentukan oleh kualitas auditor. Auditor yang berkualitas tentu dibekali pelatihan dan menggunakan prosedur yang lebih efektif. Reputasi auditor dapat dilihat dari afiliasi kantor akuntan publik. Afiliasi kantor akuntan publik terdapat kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non-big four*. Kantor akuntan publik *big four* biasanya dianggap mampu menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu. Sehingga banyak klien yang tertarik untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik tersebut. Dengan cara itu pula, kantor akuntan publik *big four* mempertahankan reputasi mereka sebagai auditor yang handal. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan afiliasi kantor akuntan publik *big four*, *audit delay*-nya lebih cepat.

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Dalam memberikan jasa audit ini, auditor independen memberikan keyakinan atas opini yang dibuat dalam laporan keuangan. Keyakinan ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Opini audit juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dan hal ini membuat auditor harus lebih objektif dalam memberikan opininya. Sehingga perusahaan yang menerima opini audit yang baik maka jangka waktu penyelesaian auditnya lebih pendek.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

---

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.” Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik.

Menurut Agoes (2016: 4):

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Janartha dan Suprasto (2016: 2378): “Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya”. Masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan auditnya tepat waktu sehingga hal ini menimbulkan *audit delay*.

*Audit delay* dapat diartikan sebagai panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan. Menurut Sistya Rachmawati (2008: 5):

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

*Audit delay* dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay*-nya melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh OJK. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila hal itu terjadi maka dalam proses pelaporan laporan keuangan juga mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan ini dapat menjadi indikasi adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan sehingga dapat

---

menimbulkan reaksi negatif dari investor. Sehingga auditor dituntut untuk melakukan pekerjaannya dengan secara efektif dan efisien guna menghindari *audit delay* terjadi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan asset dan sumber dana yang memiliki beban tetap. Menurut Sujarweni (2017: 61): *Leverage* adalah untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti piutang, modal maupun aktiva. Untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Fahmi (2013: 128): *debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi hasilnya, maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah hasilnya semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): “Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan, karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres”. Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka pengendalian internal perusahaan juga semakin baik. Pengendalian internal yang baik akan mempermudah auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya sehingga *audit delay* akan semakin pendek.

Menurut Fahmi (2016: 20): “Suatu Laporan Keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang”. Sehingga laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan akurat dan handal. Keandalan dari laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari kantor akuntan publik dengan reputasi baik. Kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi baik adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *Big Four*. Menurut Suparsada dan Putri (2017: 68): “Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya”. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik *Big Four* memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih profesional sehingga membuat pekerjaan audit yang

---

dilakukan lebih efisien, dengan begitu rentang *audit delay*-nya pun akan semakin pendek. Hal ini didukung oleh penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016).

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah opini audit. Akhir dari audit laporan keuangan adalah pada saat auditor mengomunikasikan hasil temuannya kepada pengguna melalui laporan audit yang menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien. Opini audit merupakan media bagi auditor untuk menyampaikan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Apabila selama melakukan audit, auditor tidak menemukan masalah atau hal yang melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum maka auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil yang diperoleh. Rentang *audit delay* cenderung pendek pada perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena pihak manajemen tentu akan dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya supaya dapat menarik perhatian dari investor karena hasil dari laporan keuangannya yang bagus. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, *audit delay* cenderung lebih panjang karena auditor masih harus melakukan negosiasi dengan pihak manajemen dan auditor yang lebih senior. Jadi, perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, *audit delay*-nya akan lebih pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Aryaningsih dan Budiartha (2014).

Adapun berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*
- H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H<sub>3</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H<sub>4</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit. Populasi dalam penelitian ini yaitu 24 perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 16 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |    |         |         |           |                |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| DER                    | 80 | ,0766   | 16,2134 | 1,636838  | 2,6509918      |
| SIZE                   | 80 | 25,7394 | 32,1099 | 29,204818 | 1,2317033      |
| AUDIT DELAY            | 80 | 39,0    | 156,0   | 71,912    | 18,3718        |
| Valid N (listwise)     | 80 |         |         |           |                |

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diketahui bahwa data belum berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan eliminasi data-data ekstrim (*outlier*) atau data yang memiliki nilai yang terlalu besar atau terlalu kecil. Pengeliminasian data-data ekstrim tersebut dilakukan menggunakan metode *Z-score* dengan kriteria  $\pm 2,50$ . Dari hasil *outlier* data tersebut terdapat tiga data yang dihapus dari 80 data yang ada, sehingga hanya menyisakan 77 data.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan jumlah data sebanyak 77 data, nilai *tolerance* pada *debt to equity ratio* sebesar 0,799, ukuran perusahaan sebesar 0,819, reputasi auditor sebesar 0,634, dan opini audit sebesar 0,819. Sedangkan nilai VIF pada *debt to equity ratio* sebesar 1,251, ukuran perusahaan sebesar 1,221, reputasi auditor sebesar 1,578, dan opini audit sebesar 1,220. Dari hasil tersebut, nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode pengujian *Glejser*. Nilai signifikansi untuk *debt to equity ratio* sebesar 0,125, ukuran perusahaan

sebesar 0,574, reputasi auditor sebesar 0,092, dan opini audit sebesar 0,116. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas atau dengan kata lain telah terpenuhinya asumsi homokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,207. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa nilai residual bersifat *random* (acak) atau tidak terjadi permasalahan autokorelasi antarnilai residual.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

| Model | Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           | t     | Sig.   |
|-------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|
|       | B                         | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |        |
|       |                           | Beta                        |                           |       |        |
| 1     | (Constant)                | 5,864                       | 21,158                    | ,277  | ,782   |
|       | DER                       | -,839                       | ,540                      | -,191 | ,125   |
|       | SIZE                      | ,420                        | ,743                      | ,069  | ,574   |
|       | REPUTASIAUDITOR           | -3,812                      | 2,231                     | -,236 | -1,708 |
|       | OPINI AUDIT               | -3,603                      | 2,265                     | -,194 | -1,591 |

a. Dependent Variable: ABSUI

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 217,037 artinya jika nilai *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit sebesar nol, maka nilai *audit delay* sebesar 217,037.
- Koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar 3,917 dimana jika variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit nilainya tetap dan nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan maka nilai *audit delay* akan meningkat sebesar 3,917 hari. Jadi, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka *audit delay* juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *debt to equity ratio* maka *audit delay* juga akan semakin rendah.
- Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -5,227 yang berarti jika variabel *debt to equity ratio*, reputasi auditor, dan opini audit nilainya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai *audit delay* akan meningkat sebesar 5,227 hari. Jadi, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan

maka nilai *audit delay* akan semakin menurun. Sebaliknya, jika nilai ukuran perusahaan semakin menurun maka nilai *audit delay* akan semakin meningkat.

- d. Koefisien variabel reputasi auditor sebesar 10,426 dimana jika nilai variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan opini audit nilainya tetap dan variabel reputasi auditor mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 10,426 hari. Jadi semakin meningkat variabel reputasi auditor maka *audit delay* juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin menurun variabel reputasi auditor maka *audit delay* akan semakin menurun.
- e. Koefisien variabel opini audit sebesar -7,413 yang berarti jika nilai variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tetap dan nilai opini audit menurun sebesar satu satuan maka nilai *audit delay* akan meningkat sebesar 7,413 hari. Jadi, semakin menurun nilai opini audit maka *audit delay* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika nilai opini audit semakin meningkat maka *audit delay* akan semakin menurun.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KORELASI BERGANDA**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,478 <sup>a</sup> | ,228     | ,186              | 14,3006                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, OPINI AUDIT, DER,  
REPUTASIAUDITOR

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY  
Sumber: Hasil Ouput SPSS 22.

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,478 yang berarti hubungan antara *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,186 menunjukkan kemampuan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada *audit delay* yaitu sebesar 18,6 persen sedangkan sisanya yakni 81,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model             | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1      Regression | 4358,358       | 4  | 1089,590    | 5,328 | ,001 <sup>b</sup> |
| Residual          | 14724,447      | 72 | 204,506     |       |                   |
| Total             | 19082,805      | 76 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), SIZE, OPINI AUDIT, DER, REPUTASIAUDITOR

Sumber: Hasil Output SPSS 22.

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa model penelitian yang dibangun dapat digunakan dan mampu menjelaskan mengenai *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil signifikansi uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

$H_1$ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,000 (<0,050) dengan koefisien arah bernilai positif yaitu sebesar 3,917. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka rentang *audit delay* juga akan semakin tinggi. Semakin banyak hutang perusahaan maka auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan karena risiko kesalahan dalam mengaudit saldo utang akan menjadi lebih tinggi. Pengujian hipotesis ini juga sejalan dengan hipotesis pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Indriyani dan Supriyati (2012), dan Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

$H_2$ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

---

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,001 ( $<0,050$ ) dengan koefisien arah bernilai negatif yaitu sebesar -5,227. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti H<sub>2</sub> penelitian dapat diterima.

Pengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang semakin besar maka kemungkinan rentang *audit delay* akan semakin pendek karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian dan program audit yang baik sehingga auditor lebih mudah dalam mengaudit perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan semakin kecil maka kemungkinan rentang *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini didukung oleh penelitian Armansyah (2015), serta Janartha dan Suprasto (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

H<sub>3</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi reputasi auditor sebesar 0,020 ( $<0,050$ ) dengan koefisien arah bernilai positif yaitu sebesar 10,426 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti H<sub>3</sub> penelitian ditolak.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa KAP *big four* memiliki peranan penting terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Auditor dari KAP *big four* dengan KAP *non-big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP *big four* lebih teliti dalam mengaudit dan auditor tetap menjaga profesionalitasnya dalam melakukan proses audit sehingga jangka waktu penyelesaian auditnya lebih lama dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Jumlah klien dari kantor akuntan publik *big four* yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non-big four*, membuat KAP *big four* melebihi kapasitas sehingga auditor membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan pengauditan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil

---

penelitian Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara reputasi auditor terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

H<sub>4</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikansi opini audit sebesar 0,099 (>0,050) dengan koefisien arah bernilai negatif sebesar -7,413 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti H<sub>4</sub> penelitian ditolak.

Tidak adanya pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor bukanlah faktor utama dalam lama atau cepatnya proses audit dilakukan. Hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara professional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Opini audit hanya sebagai media bagi auditor dalam menyampaikan hasil audit setelah menyelesaikan proses audit terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan pernyataan *unqualified opinion*, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti audit yang lengkap dan akurat sehingga proses pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rustiarini dan Sugiarti (2013) serta Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## PENUTUP

Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* serta opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit, seperti menyediakan kelengkapan bukti-bukti yang diperlukan sehingga dapat meminimalkan *audit delay*, penlit selanjutnya diharapkan memertimbangkan

---

penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no.2.
- Armansyah, Fendi. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol.4,no.10.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiartha. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no. 3.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Janartha, I Wayan Pion dan Bambang Suprasto H. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage terhadap Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16,no.3, hal.2374-2407.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.10, no.1, Mei, hal.1-10.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.18, no.1, hal.60-87.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17, no.2, hal.1083-1111.